

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang penting untuk menciptakan manusia yang berkualitas, karena pendidikan adalah usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (UU RI NO. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1).

Dr. Reimund Scheuermann dalam Rusli Lutan, (2002:47) mewakili Federal Ministry of Education and Research, mengatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan inti dari pendidikan, yang selanjutnya dipahami sebagai subsistem bagi sistem pembinaan olahraga secara keseluruhan. Dalam olahraga yang terpenting adalah solidaritas. Partisipasi seseorang dalam pendidikan jasmani membina kebiasaan untuk aktif. Karena itu, program pendidikan jasmani harus dapat membangkitkan motivasi untuk mencapai pola hidup sehat, toleransi, dan selain itu memperkenalkan kenikmatan jasmaniah dari kegiatan berolahraga. Inti dari pemikirannya adalah: 1) pendidikan jasmani adalah merupakan inti dari pendidikan. 2) pendidikan jasmani merupakan fondasi bagi sistem pembinaan olahraga. 3) Organisasi juga harus membantu untuk mendukung perkembangan aktivitas olahraga untuk pria dan wanita. 4) Pedagogi olahraga merupakan kerangka bagi kegiatan ilmiah pengembangan pendidikan jasmani. Pendidikan

jasmani adalah bentuk pendidikan gerak untuk kualitas kehidupan manusia. Oleh karena itu, pendidikan gerak perlu menjadi referensi dalam penyelenggaraan pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani di sekolah bukanlah hanya sekedar mendidik melalui aktivitas jasmani, akan tetapi proses pembelajaran pendidikan jasmani juga dijadikan sebagai salah satu media untuk memecahkan masalah gerak.

Pendidikan jasmani yang baik harus mampu meningkatkan pengetahuan anak tentang prinsip-prinsip gerak. Pengetahuan tersebut akan membuat anak mampu memahami bagaimana suatu keterampilan dipelajari hingga tingkatannya yang lebih tinggi. Dengan demikian, seluruh gerakannya bisa lebih bermakna. Dalam melaksanakan pendidikan ini diperlukan suatu lembaga pendidikan untuk memperoleh ilmu dan keterampilan yaitu sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bersifat formal dan sistematis yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai aktivitas. Dengan melalui pendidikan tersebut peserta didik dapat mengembangkan kreatifitasnya dan dapat mendorong peserta didik untuk mencapai harapan yang sesuai dengan apa yang diinginkannya.

Pendidikan jasmani di sekolah dasar selama ini berorientasi kepada pengajaran cabang olahraga yang sifatnya mengarah kepada penguasaan teknik secara mendetail serta prestasi dari cabang olahraga yang diajarkan. Tuntutan yang demikian selalu mempengaruhi persepsi dan pola pikir guru pendidikan jasmani serta para peserta didik. Kenyataan ini dapat dilihat di lapangan, dari hasil pengamatan dapat dikatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan jasmani belum dikelola dengan sebagai mana mestinya dengan pertumbuhan dan perkembangan

peserta didik baik dari segi kognitif, afektif, psikomotorik, maupun fisik. Mata pelajaran pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Penjasorkes) termasuk salah satu upaya untuk menjadikan peserta didik kearah yang di harapkan sesuai dengan tujuan nasional. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan merupakan bagian pendidikan secara umum yang mengutamakan aktivitas gerak sebagai media dalam pembelajaran.

Ruang lingkup mata pelajaran Penjasorkes meliputi permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, dan pendidikan luar sekolah. Permainan dan olahraga meliputi : olahraga tradisional, permainan, keterampilan, lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepakbola, sepak takraw, bola voli , tenis meja, tenis lapangan, bulutangkis, dan beladiri, serta aktivitas lainnya (Depdiknas, 2006: 703).

Dalam proses pembelajaran penjasorkes guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai (sportivitas, jujur, kerjasama), dan pembiasaan pola hidup sehat. Untuk itu dalam pelaksanaan penjasorkes tidak hanya melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosi dan sosial. Selain itu aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Tidak ada pendidikan yang tidak mempunyai sasaran pedagogis, dan tidak adak pendidikan yang lengkap tanpa adanya penjasorkes. Karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar

bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alamiah berkembang searah dengan perkembangan jaman.

Dalam pembelajaran senam irama tidak membedakan antara peserta didik laki-laki dan perempuan, jadi semua peserta didik dituntut untuk bergerak dan berperan aktif di dalamnya. Salah satu materi senam irama dalam Penjasorkes dalam pelaksanaannya harus mengacu pada muatan tujuan pendidikan di antaranya mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani dan olahraga yang terpilih. Untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam melakukan senam irama perlu adanya latihan, strategi dan model pengajaran pada pelajaran senam irama terutama pada gerakan ayunan kaki, ayunan tangan, mengkoordinasikan gerakan kaki dan tangan dengan menggunakan alat, serta menyesuaikan gerakan dengan irama.

Berdasarkan pengamatan selama mengajar pembelajaran Senam Irama di SD Negeri 15 Prabumulih, Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih Propinsi Sumatera Selatan tempat penulis mengajar. Banyak peserta didik yang kurang aktif bergerak saat mengikuti mata pelajaran olahraga khususnya Senam Irama, dikarenakan peserta didik kurang senang dengan olahraga Senam Irama serta dalam hasil penilaiannya masih banyak siswa yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 70. Kondisi nyata di Sekolah pada metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran senam irama :

- 1) Anak dalam melaksanakan aktivitas ritmik mengalami kesulitan dalam melakukan latihan gerakan Senam Irama sehingga anak tidak bergerak secara aktif dan efisien.
- 2) Sebagian besar di Sekolah menggunakan media senam SKJ yang

gerakannya bersifat umum untuk semua kalangan masyarakat sehingga anak merasa kesulitan dalam melakukan gerakan dan musik yang ada di dalamnya terlalu cepat, dan gerakan yang bergantian sehingga susah untuk diikuti. 3) Siswa putra merasa malu untuk mengikuti Senam Irama, menganggap Senam Irama itu untuk anak perempuan saja karena gerakannya seperti menari dan berdansa. Dan sedangkan siswa putri malu bergerak karena dilihat siswa putra.

Penyajian materi pembelajaran dengan pendekatan tersebut membuat anak keluar dari suasana latihan akibat terpusat pada susahny gerakan. Pembelajaran mengarah pada keterampilan gerak dasar psikomotor, sedangkan peserta didik diorganisasi untuk menirukan gerakannya. Walaupun observasi praktek keterampilan gerak setiap bagian teknik awalnya menunjukkan beberapa peserta didik mulai mampu melakukan keterampilan dengan baik. Akibatnya, hampir semua kegiatan dalam aktivitas ritmik dirasa masih sangat kurang. Serta Berkaca pada Cabang Olahraga lain yaitu atletik pada lari sambung mereka sangat bersemangat kalau melaksanakannya dalam berkelompok dan di perlombakan. Oleh karena itu, perlu dirancang suatu bentuk model senam irama untuk peserta didik SD dan mampu membuat anak aktif bergerak tetapi tetap konsisten pada hakikat pembelajaran senam irama..

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang diuraikan diatas maka menarik minat penulis untuk mencoba mengkombinasikan model belajar dari cabang Olahraga lain dengan modifikasi sendiri serta ,mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul " Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Senam

Irama Dengan Menggunakan Model Belajar *Teams Games Tournaments* Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Prabumulih”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah maka munculah permasalahan yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah dengan Model Belajar *Teams Games Tournaments* Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Prabumulih dapat meningkatkan semangat dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran Senam Irama tersebut ?
2. Seberapa besarkah peningkatan hasil belajar Senam Irama dengan menggunakan model *Teams Games Tournaments* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan semangat dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran Senam Irama.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Mengembangkan kemampuan daya tahan, otot, kekuatan, tenaga, kelentukan, koordinasi, kelincahan dan keseimbangan.
 - b. Meningkatkan fungsi jantung.
 - c. Membakar lemak dan kalori yang berlebihan.
 - d. Menurunkan berat badan.
 - e. Meningkatkan kinerja paru-paru dan meningkatkan stamina serta kekuatannya.

2. Secara Praktis

a. Bagi peserta didik

Dapat memotivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran Penjasorkes terutama Senam Irama.

b. Bagi guru

Hasil dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alat bantu guru dalam memberikan materi kepada peserta didik sekolah dasar dalam pembelajaran Penjasorkes khususnya Senam Irama melalui model *Teams Games Tournaments* sehingga peserta didik lebih bersemangat.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk menyelenggarakan pembelajaran lebih menarik dan kreatif, yang dapat memberdayakan serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

d. Bagi Dinas Pendidikan

Sebagai bahan masukan, saran, dan informasi untuk mengembangkan strategi belajar mengajar yang tepat dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil belajar peserta didik maupun lulusan.

e. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat memotivasi dan meningkatkan melaksanakan penelitian masalah serupa pada masa yang akan datang.

